

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Subjek dan Lokasi Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrument, (4) Teknik Analisis Data Penelitian, (5) Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data, (6) Prosedur Pelaksanaan Penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif jenis metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menuntun perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan, untuk memulai pengumpulan data. (Syaodih, 2006: 99). Rencana penelitian ini bersifat berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Sedangkan menurut (Moleong, 2005: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pengertian metode deskriptif diungkapkan oleh Ali (1990) adalah:

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis /laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Gambaran hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa uraian atau penjelasan dalam bentuk deskripsi tentang berbagai macam pendapat subjek secara objektif mengenai program pendidikan kespro di sekolah.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kespro, lima orang siswa kelas XII SMLB di SLB Negeri A Kota Bandung. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar program pendidikan kespro di tingkat SMLB. Gambaran subjek penelitian seperti terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Gambaran Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Subyek	Pendidikan
1.	Rn	34 Th	P	Guru	S1/Biologi
2..	Ez	18 Th	L	Siswa	Kelas XII
3.	Gs	19 Th	L	Siswa	Kelas XII
4.	En	20 Th	L	Siswa	Kelas XII
5.	Ri	20 Th	L	Siswa	Kelas XII
6.	St	20 Th	P	Siswa	Kelas XII

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri A Kota Bandung beralamat di Jalan Pajajaran No 50-52 Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini terdapat siswa tunanetra yang sudah mengikuti program pendidikan kespro.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

a. Wawancara

Pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Sugiyono (2008: 194) adalah: teknik pengumpul data apabila apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Stewart & Cash dalam Herdiansyah (2010) wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Macam-macam bentuk wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 73) adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini dengan bentuk wawancara semi terstruktur digunakan sebagai salah satu teknik untuk memperoleh data yang menunjang penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa`

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut (1) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) bahwa apa yang dinyatakannya oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (3) bahwa

interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 145) mengemukakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis atau psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang ingin dilihat dalam penelitian ini berupa data-data siswa berdasarkan usia dan jenjang pendidikan, riwayat kesehatan siswa, ketersediaan alat dan media yang berhubungan program pendidikan kespro.

2. Pengembangan Instrument

Setelah teknik pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat pengembangan instrumen. Sebagai pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian disusunlah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Penyusunan instrumen ini merupakan langkah penting untuk mengungkap berbagai

data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengembangan instrument dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen
PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNANETRA
DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bagaimana kondisi faktual pelaksanaan program pendidikan kespro yang saat ini diterapkan bagi anak tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	1.1. Memahami seksualitas, sek dan perasaan seksualitas dan mampu menghargai keputusan dirinya tentang kehidupan seksualnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang seksualitas, seks, dan mampu menghargai keputusan dirinya mengenai kehidupan seksualnya manusia sebagai makhluk seksual • Pemahaman tentang perasaan seksualitas • Pemahaman makna antara seksualitas, seks, dan perasaan seksual 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Wawancara
		1.2. Memahami berbagai aktivitas remaja dengan pasangannya dan mapu menentukan batas yang aman bagi dirinya serta mampu menghargai keperawanan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami berbagai aktivitas remaja dengan pasangan • Memahami tingkatan keintiman dari berbagai aktivitas seksual remaja dengan pasangannya • Memahami prediksi bentuk-bentuk penolakan dan ajakan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
			terkait dengan seksualitas <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ungkapan-ungkapan remaja laki-laki maupun perempuan yang sering digunakan untuk memaksa orang lain melakukan hubungan seks • Memahami akibat yang dapat timbul dari hubungan seks • Memahami hubungan seks yang aman dan yang tidak aman • Memahami hubungan seks yang bertanggungjawab, dan sesuai dengan norma susila dan norma agama 			

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
		1.3. Memahami tentang makna keperawanan dan keperjakaan bagi remaja dan ketidakadilan jender	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti keperawanan dan keperjakaan • Memahami bahwa hubungan seksual mengakibatkan hilangnya keperawanan dan keperjakaan • Memahami hubungan ketidakadilan jender dengan keperawanan • Memahami berbagai aktivitas seksual yang tidak menghilangkan keperawanan dan keperjakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Wawancara
2.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program pendidikan kespro melalui metode yang dilakukan saat	2.1. Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang materi program pendidikan kespro 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • Wawancara
		2.2. Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi yang diberikan dengan metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • Wawancara
		2.3. Media	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
	ini ?	2.4. Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Memahami waktu yang digunakan dalam menyampaikan program pendidikan kespro 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Wawancara
3.	Aspek-aspek apa saja yang diperlukan dalam program pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak tunanetra diSLBN A Kota Bandung?	1.1. Kesiapan Guru	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan guru tentang program pendidikan kespro Persiapan guru dalam mengajar program pendidikan kespro Pelaksanaan dalam kegiatan mengajar program pendidikan kespro Kendala yang dialami dalam mengajar program pendidikan kespro 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Wawancara
		1.2. Kesiapan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Kesiapan siswa dalam menerima materi yang diberikan dalam program pendidikan kespro Manfaat dari Program pendidikan kespro yang diberikan guru di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
		1.3. Sarana Penunjang	1.) Ketersediaan sarana penunjang 2.) Kesesuaian sarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tunanetra • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
4.	Bagaimana rancangan pengembangan program pendidikan kespro bagi anak tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	4.1. Rancangan Pengembangan Program dan Rekomendasi para ahli atas rancangan pengembangan program	1) Analisis hasil pengumpulan data 2) Pengembangan konsep program 3) Pengembangan draft awal	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Validator 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil studi deskripsi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penjelasan bagaimana peneliti mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Untuk memperoleh data dari lapangan kemudian dianalisis berdasarkan aturan atau petunjuk yang ada dalam ketentuan observasi dan wawancara yang dikembangkan dengan masalah dan objek yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, dalam Moleong 2005: 248)

Selanjutnya tahapan analisis data kualitatif menurut McDurry dalam Moleong (2005: 248) mengatakan sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menulis 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan prosedur yang disarankan oleh pendapat Nasution (1999: 129) yaitu, "Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua peneliti, yang dapat dilakukan sebagai langkah-langkah umum, yaitu: (1) reduksi data (2) display data, dan (3) verifikasi data/mengambil kesimpulan.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah di

reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya

2. Display, dilakukan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya.
3. Interpretasi data, yakni menafsirkan data yang terkumpul untuk disimpulkan dengan melihat keterkaitan atau hubungan antara bagian/ aspek variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil makna penting dari penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka setiap peneliti harus melakukan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada informan. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut dikonfirmasi kepada nara sumber.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar ditempuh melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Studi Kondisi Faktual Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Saat Ini

Untuk memperoleh dasar pijakan penyusun draf desain pengembangan program pendidikan kesehatan pendidikan (kespro) ini maka diperlukan studi atau kajian kondisi faktual pembelajaran program pendidikan kespro saat ini. Dalam kegiatan ini peneliti menghimpun teknik observasi dan wawancara serta studi dokumentasi.

Adapun kondisi yang diungkap adalah pembelajaran program pendidikan kespro meliputi aspek (a) pemahaman tentang materi seksualitas dan cinta, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sistem penilaian, (b) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan kespro, (c) aspek-aspek yang diperlukan dalam program pendidikan kespro.

2. Analisis Hasil Studi Kondisi Faktual dan Merumuskan Draft Pengembangan Program

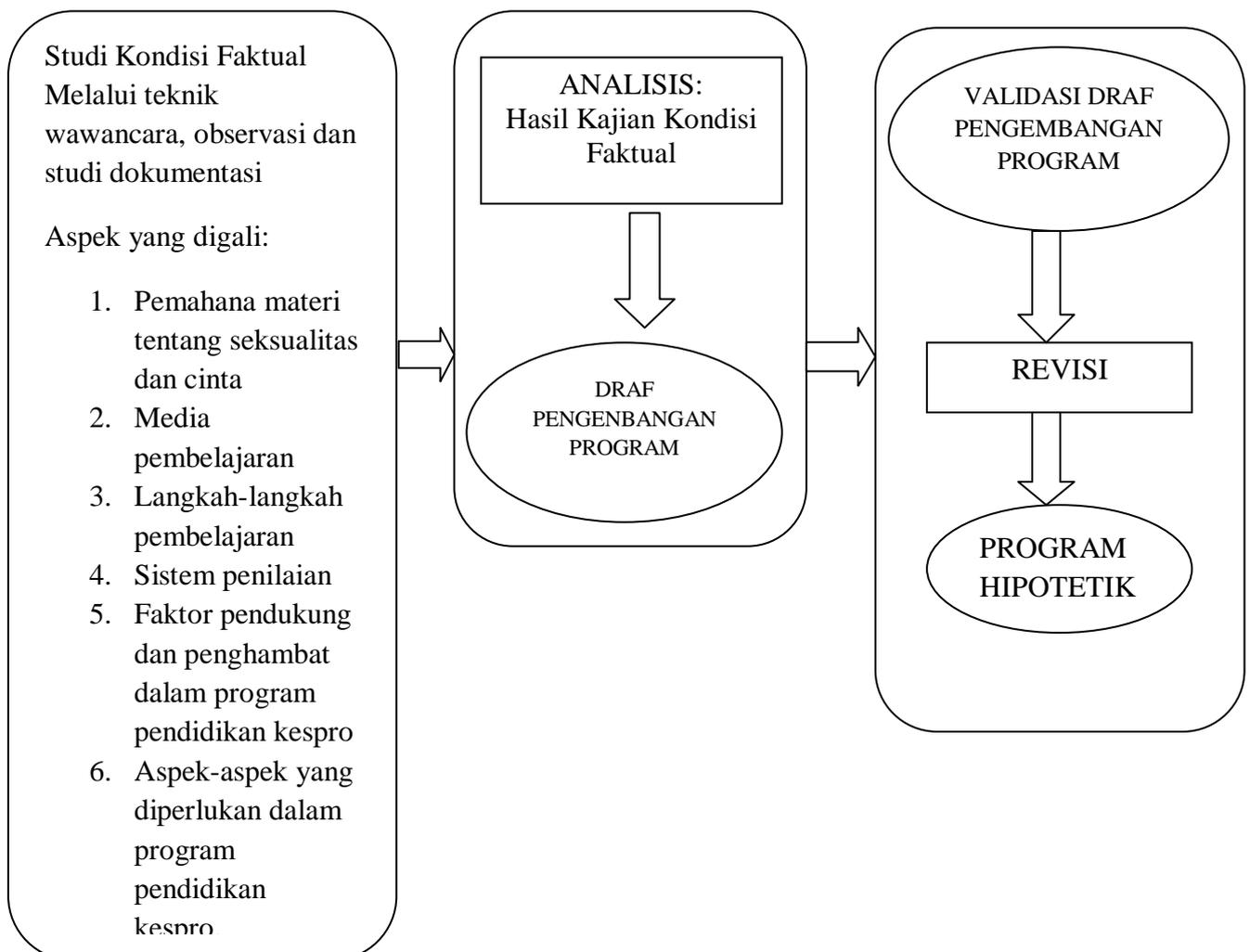
Pada tahap ini peneliti menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari kondisi faktual di atas serta dikaitkan dengan kajian teori. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan draf program. Draft pengembangan program dibuat bersama dengan guru.

3. Tahap Validasi

Validasi dalam penelitian ini menggunakan *focus group discussion* (FGD). Peserta FGD adalah guru kelas merangkap guru kespro, guru pembina UKS, wakasek litbang.

Peserta diminta tanggapannya untuk dijadikan perbaikan terhadap draf program. Dengan tiga unsur guru tersebut diharapkan dapat memperkaya masukan sehingga draf program menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti menyusun draf program hasil FGD yang masih bersifat hipotetik.

Alur Penelitian



Bagan 3.1 Alur Penelitian